

ANALISIS KORELASI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

¹*Steva Olviyanti Ponto*, ²*Anderson Kumenaung*, dan ³*Patrick Wauran*

^{1,2,3}*Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia*

¹*Email : stevalviyantiponto@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Sektor pertanian memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi serta menjaga kelestarian hidup. Lahan pertanian dapat diwujudkan jika sektor pertanian dengan nilai multifungsinya dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Sangihe, mengetahui keadaan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe, dan mengetahui korelasi sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang tercakup dalam penelitian ini adalah data PDRB Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2004-2013 baik Atas Dasar Harga Berlaku maupun Atas Dasar Harga Konstan dan data jumlah penduduk miskin disertai dengan data-data sekunder lain yang relevan dengan tujuan penulisan skripsi ini. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa PDRB Sektor Pertanian dengan Kemiskinan mempunyai hubungan yang erat atau kuat.

Kata Kunci : PDRB, Sektor Pertanian, Kemiskinan, Kabupaten Kepulauan Sangihe

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan juga merupakan masalah yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan kondisi lingkungan.

Kemiskinan seperti yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009 tidak hanya dipahami sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani hidupnya secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, dan lingkungan hidup, dan rasa aman dari perlakuan atau ancaman kekerasan. Menurut Todaro (2003), standar hidup yang rendah terwujud salah satunya dalam bentuk tingkat pendapatan sangat rendah atau disebut juga kemiskinan.

Proses pembangunan memerlukan pendapatan nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Di banyak negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan yang tetap adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan. Biasanya pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang dibutuhkan walaupun pertumbuhan ekonomi yang baik pun menjadi tidak akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan (Wongdesmiwati, 2009).

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang dominan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam pencapaian tujuan pembangunan perekonomian nasional. Kontribusi dominan sektor pertanian khususnya dalam pemantapan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan. Adapun sektor pertanian memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi serta menjaga kelestarian lingkungan hidup. Untuk itu lahan pertanian dapat diwujudkan jika sektor pertanian dengan nilai multifungsinya dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan tingkat kemiskinan.

Salah satu permasalahan pembangunan di Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah lambatnya penurunan angka kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap pendidikan, kesehatan kesempatan kerja dan permodalan. Masalah lainnya belum optimalnya produktivitas pertanian, rendahnya kesejahteraan masyarakat petani serta kurangnya pengendalian ahli fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Pada tabel 1, memperlihatkan persentase kemiskinan kabupaten/kota (%).

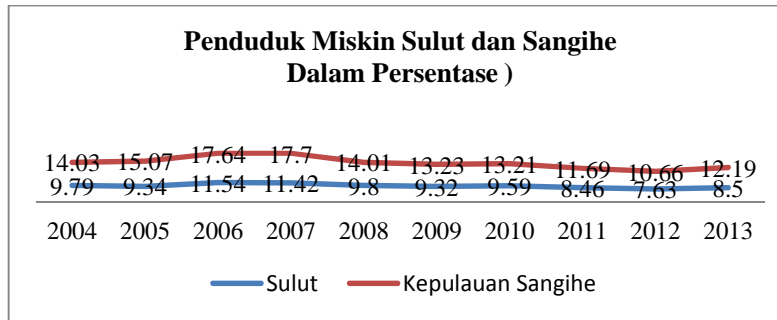
Tabel 1 Kemiskinan Kabupaten/Kota (dalam persen)

Kabupaten/Kota	Persentase Kemiskinan Kabupaten/Kota (Persen)									
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Bolaang Mongondow	9.25	11.39	13.42	13.2	10.64	10.16	9.7	8.6	7.68	8.91
Minahasa	13.25	8.09	10.13	10.31	9	8.47	8.99	7.93	7.16	8.81
Kepulauan Sangihe	14.03	15.07	17.64	17.7	14.01	13.23	13.21	11.69	10.7	12.19
Kepulauan Talaud	9.12	12.94	15.55	15.77	12.9	12.16	11.37	10.05	9.06	10.27
Minahasa Selatan	-	10.74	13.45	13.61	11.66	11.13	10.74	9.48	8.61	10.08
Minahasa Utara	-	7.61	10.29	10.14	8.35	7.98	8.38	7.38	6.69	8.02
Bolaang Mongondow Utara	-	0	0	13.03	10.44	9.93	10.23	8.98	8.01	9.61
Kepulauan Sitaro	-	0	0	16.14	12.68	12.11	11.79	10.38	9.48	11.36
Minahasa Tenggara	-	0	0	22.21	18.3	17.49	17.64	15.35	14.2	16.1
Bolaang Mongondow Selatan	-	0	0	0	0	0	18.81	16.57	15.1	15.28
Bolaang Mongondow Timur	4.14	0	0	0	0	0	7.81	6.93	6.2	6.92
Kota Manado	8.83	5.09	6.73	5.43	6.59	6.32	6.15	5.4	4.91	4.88
Bitung	7.53	8.92	11.23	11.14	9.33	8.93	9.52	8.46	7.45	6.45
Kota Tomohon	-	6.43	8.76	8.65	7.53	7.19	7.39	6.56	5.82	6.57
Kota Kotamobagu	8.93	0	0	10.02	7.6	7.16	7.57	6.64	5.85	5.98
Sulawesi Utara	9.79	9.34	11.54	11.42	9.8	9.32	9.59	8.46	7.63	8.5

Sumber : BPS SULUT 2004-2013

Di lihat dari tabel di atas kabupaten/kota yang memiliki jumlah penduduk miskin yang paling tinggi adalah Kabupaten Kepulauan Sangihe di bandingkan dengan penduduk miskin yang ada di Kabupaten/kota lainnya.

Hasil upaya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe memperlihatkan pengaruh positif. Hal ini dapat terlihat dari jumlah maupun persentase penduduk miskin yang mengalami pola yang menurun. Akan tetapi upaya tersebut belum juga sepenuhnya berhasil, jika di lihat dari jumlah penduduk miskin tahun 2013 yang terjadi peningkatan mencapai 2%. Kabupaten Kepulauan Sangihe merupakan salah satu Kabupaten Kepulauan yang mempunyai jumlah penduduk miskin cukup tinggi. Pada Grafik 1 memperlihatkan perbandingan penduduk miskin antara penduduk miskin Sulut dan penduduk miskin Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2004–2013 (dalam persentase).



Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah

**Grafik 1. Penduduk Miskin Sulut dan Sangihe, Tahun 2004-2013
(Dalam Persentase)**

Berdasarkan Grafik 1, penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun 2004 mencapai 14,03%, pada tahun 2005-2006 mengalami peningkatan dimana pada tahun 2005 mencapai 15,07%, dan di tahun 2006 mencapai 17,64%. Pada tahun 2007-2012 telah mengalami penurunan, dimana di tahun 2007 mencapai 17,7%, lalu di tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 14,01%, kemudian pada tahun 2009 terus mengalami penurunan sampai 13,23%, selanjutnya di tahun 2010 turun sedikit menjadi 13,21%, lalu di tahun 2011 turun lagi mencapai 11,69%, dan pada tahun 2012 cukup signifikan turun mencapai 10,66%. Namun pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan mencapai 12,19%.

Sedangkan penduduk miskin di Sulawesi Utara (Sulut), pada tahun 2004 mencapai 9,79%, lalu di tahun 2005 turun sedikit menjadi 9,34%, kemudian pada tahun 2006 naik lagi mencapai 11,54%. Pada tahun 2007-2008 mengalami penurunan, dimana di tahun 2007 menjadi 11,42%, lalu di tahun 2008 terus turun mencapai 9,8%. Kemudian pada tahun 2009-2010 telah mengalami peningkatan, dimana tahun 2009 menjadi 9,32%, lalu di tahun 2010 mencapai 9,59%, selanjutnya pada tahun 2011-2012 kembali mengalami penurunan, dimana tahun 2011 mencapai 8,46%, lalu di tahun 2012 cukup signifikan turun mencapai 7,63%. Namun pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan mencapai 8,5%.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Sangihe?
2. Bagaimana keadaan kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe?
3. Bagaimana korelasi sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk mengetahui perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
2. Untuk mengetahui keadaan kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
3. Untuk mengetahui korelasi sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian semoga memberikan manfaat kepada:

1. Pemerintah sebagai masukan dalam penentuan kebijakan ekonomi sektor pertanian Kabupaten Kepulauan Sangihe.
2. Petani/pengusaha disektor pertanian sebagai referensi.
3. Penulis – penulis yang mengadakan penelitian yang sama.

Tinjauan Pustaka

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Sukirno, 2000: 28).

Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas

Pertumbuhan ekonomi dalam sebuah Negara, seperti halnya pertumbuhan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Oleh sebab itu, untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu Negara, ukuran yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2006).

Sementara pertumbuhan ekonomi berkualitas menurut Gunawan (2012) berarti pertumbuhan ekonomi yang bisa mendistribusikan pembangunan dan melakukan distribusi pendapatan secara merata untuk rakyat melalui pengembangan dan pemerataan ekonomi dengan kebijakan prorakyat. Hal ini, akan memperkuat ekonomi domestik dan investasi fokus pada sektor riil yang dapat dinikmati dan berkaitan langsung dengan rakyat. Sektor riil-lah yang mampu menyediakan lapangan kerja dan berdampak langsung pada peningkatan konsumsi, kesejahteraan rakyat, dan mempercepat produktivitas agar kemiskinan dan pengangguran dapat meminimalkan.

Teori Pembangunan Ekonomi

Menurut Adam Smith pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (Suryana, 2000). Menurut Schumpeter pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan (Suryana, 2000).

Dalam Sukirno (2006:10), pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Arti dari pernyataan tersebut adalah pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak hanya diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Menurut Schumpeter pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis dan gradual, tetapi merupakan proses yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan

ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Berdasarkan pengertian tersebut pembangunan ekonomi terjadi secara berkelanjutan dari waktu ke waktu dan selalu mengarah positif untuk perbaikan segala sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Industri dan perdagangan akan menunjukkan segala kreatifitas dalam pembangunan ekonomi dengan penggunaan teknologi industri serta dengan adanya perdagangan akan tercipta kompetisi ekonomi.(Sukirno 2006:251).

Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah berorientasi pada proses. Suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, dan transformasi pengetahuan (Adisasmita,2005:19). Pembangunan daerah adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang pada hakekatnya merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang andal dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya ekonomi daerah secara berdaya dan berhasil guna untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. (Depdagri, 2009 dalam Fadlan 2010:38).

Teori Pembangunan Wilayah

Wilayah dapat dilihat sebagai suatu ruang pada permukaan bumi. Pengertian permukaan bumi adalah menunjuk pada tempat atau lokasi yang dilihat secara horizontal dan vertikal. Jadi, di dalamnya termasuk apa yang ada pada permukaan bumi, yang ada di bawah permukaan bumi, dan yang ada di atas permukaan bumi (Tarigan, 2005).

Teori Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (2000) kemiskinan didefinisikan sebagai pola konsumsi yang setara dengan beras 320 kg/kapita/tahun di pedesaan dan 480 kg/kapita/tahun. Menurut hasil survey Susenas (1999), kemiskinan disetarakan dengan pengeluaran untuk bahan makanan dan nonmakanan sebesar Rp.89.845,-/kapita/bulan dan Rp.69.420,-/kapita/bulan.

Teori Ekonomi Pertanian

Menurut Michael Todaro dan C. Smith (2003;374), sektor pertanian adalah bagian dari perekonomian yang terdiri dari bidang – bidang pertanian itu sendiri seperti kehutanan, perburuan (atau pembudidayaan hewan), serta perikanan.

Menurut Tulus tambunan (2003;125), sektor pertanian mempunyai tiga fungsi utama didalam perekonomian yaitu :

Pertama, sebagai sumber investasi di sektor – sektor nonpertanian: surplus uang (MS) di sektor pertanian menjadi sumber dana investasi di sektor – sektor lain. *Kedua*, sebagai sumber bahan baku atau input bagi sektor – sektor lain, khususnya agroindustri dan sektor perdagangan. *Ketiga*, melalui peningkatan permintaan di pasar output, sebagai sumber diversifikasi produksi di sektor – sektor ekonomi lainnya.

Peranan Sektor Pertanian

Sektor pertanian memegang peranan penting di Indonesia sehingga sampai saat ini masih mendominasi pendapatan suatu daerah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa seiring pembangunan zaman kedudukan ini kian menurun kontribusinya dalam pendapatan nasional/regional digantikan oleh sektor lain (Soekartawi;2003)

Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di Negara berkembang. Akhirnya, suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan per kapita menunjukkan kecenderungan (trend) jangka panjang yang menaik. Ini tidak berarti bahwa pendapatan per kapita harus mengalami kenaikan terus menerus. (Sukirno,2006).

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik (2013) PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga hubungan sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe sangat erat dan kuat.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Utara dengan berlokasi di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan dan diperoleh dalam bentuk studi kepustakaan dan mencatat dari buku-buku literature, serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber-sumber data yang digunakan tersebut berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Sulawesi Utara Dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe seperti di bawah ini :

- a. Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka Tahun 2004 – 2013
- b. Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam Angka Tahun 2004 – 2013

Metode Pengumpulan Data

Karena data yang digunakan yang digunakan peneliti ini merupakan data sekunder, maka metode pengembalian data adalah dengan cara mengumpulkan langsung data – data yang telah diolah dan disediakan oleh instansi terkait, dalam hal ini Badan Pusat Statistika Sulawesi Utara.

Definisi dan Variabel Penelitian

1. PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Kepulauan Sangihe.

PDRB sektor pertanian merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor pertanian dalam suatu wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe yang dihitung dalam miliar atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan Sektor Pertanian Kabupaten Kepulauan Sangihe.

2. Kemiskinan Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Kemiskinan adalah Total tingkat kemiskinan yang ada di wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe, dimana dihitung dalam satuan jiwa di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Metode Analisis

Untuk menganalisis hubungan sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe, dalam penelitian ini di gunakan metode analisis korelasi.

Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi di gunakan untuk mengetahui derajat hubungan linear antara satu variabel dengan variabel lain. Untuk mengetahui hubungan antar variabel jika data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio disebut Korelasi Produk Moment atau Person. Dasar pemikiran analisis korelasi Produk Moment adalah perubahan antar variabel, artinya, jika perubahan suatu variabel diikuti perubahan variabel yang lain maka kedua variabel tersebut saling berkorelasi.

Rumus :

$$r_x = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- rx = koefisien korelasi Produk Moment
- n = jumlah pengamatan
- X = jumlah dari poengamtan niulai X
- Y = jumlah dari poengamtan niulai Y

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Kepulauan Sangihe

Sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Sangihe sangat membantu dan berperan penting dalam perekonomian serta penyumbang paling besar dalam PDRB Kabupaten Kepulauan Sangihe, dengan melihat perkembangan sektor pertanian yang tiap tahunnya selalu meningkat. Pada tabel 4.2 menunjukkan perkembangan sektor pertanian dalam PDRB sektor pertanian Kabupaten Kepulauan Sangihe sepuluh tahun terakhir.

Tabel 3 : PDRB Sektor Pertanian (dalam Persen)

LAPANGAN USAHA	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1. PERTANIAN	12.089	12.122	12.150	12.203	12.237	12.267	12.307	12.274	12.303	12.342
a. Tanaman Bahan Makanan	9.740	9.822	9.780	9.968	10.055	10.093	10.125	10.153	10.191	10.229
b. Tanaman Perkebunan	11.587	11.604	11.656	11.706	11.719	11.738	11.782	11.701	11.726	11.741
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	9.733	9.755	9.756	9.751	9.776	9.790	9.805	9.848	9.913	9.932
d. Kehutanan	6.400	6.428	6.549	6.533	6.580	6.609	6.619	6.610	6.622	6.634
e. Perikanan	10.485	10.548	10.548	10.569	10.639	10.702	10.750	10.780	10.800	10.905

Sumber: data diolah

Keadaan Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe

Kabupaten Kepulauan Sangihe menjadi salah satu wilayah yang mempunyai penduduk miskin cukup tinggi. Keadaan jumlah penduduk miskin tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan persentase jumlah penduduk miskin sepuluh tahun terakhir yang setiap tahun keadaannya berubah – ubah baik menurun maupun naik.

Tabel 4 : Presentase Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Kepulauan Sangihe

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
2004	14.03
2005	15.07
2006	17.64
2007	17.7
2008	14.01
2009	13.23
2010	13.21
2011	11.69
2012	10.66
2013	12.19

Sumber: data diolah

Dapat dilihat keadaan kemiskinan atau jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Sangihe dari tabel diatas bahwa, dimana pada tahun 2004 mencapai 14.03%, pada tahun 2005-2006 mengalami peningkatan, dimana tahun 2005 mencapai 15.07 dan pada tahun 2006 mencapai 17.64%. Pada tahun 2007-2012 kembali mengalami penurunan, dimana pada tahun 2007 mencapai 17,7%, lalu di tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 14,01%, kemudian pada tahun 2009 terus mengalami penurunan sampai 13,23%, selanjutnya di tahun 2010 turun sedikit menjadi 13,21%, lalu di tahun 2011 turun lagi mencapai 11,69%, dan pada tahun 2012 cukup signifikan turun mencapai 10,66%. Namun pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan mencapai 12,19%. Dengan demikian, berarti keadaan kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe masih cukup tinggi.

Analisis Korelasi Sederhana

Tabel 5 : Correlations

Variabel	Correlation	Sektor Pertanian	Kemiskinan
Sektor Pertanian	Person Correlation	1	-,879**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	10	10
Kemiskinan	Person Correlation	-,879**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Pada output di atas terdapat sel korelasi Kemiskinan dengan Sektor Pertanian Dalam sel tersebut terdapat tiga angka, yaitu :

- Angka -0,879 menunjukkan koefisien korelasi produk moment dengan tanda bintang dua (**) tanda tersebut menunjukkan koefisien korelasi signifikan pada tingkat signifikansi 0,01.

- b. Angka 0,000 menunjukkan tingkat signifikansi. Karena tingkat signifikansi (1- ujung) koefisien korelasi tersebut di bawah 0,05 dengan arah positif maka korelasi antara sektor pertanian dengan kemiskinan dinyatakan signifikan positif.
- c. Angka 10 menunjukkan ukuran sampel atau jumlah pengamatan pada kasus ini.

Simpulan dari penjelasan di atas adalah :

Koefisien korelasi sebesar -0,879 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara Kemiskinan dan Sektor Pertanian sebesar -0,879 atau 87,9 persen. Korelasi antara Kemiskinan dengan sektor pertanian bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif, artinya jika Sektor Pertanian rendah maka Kemiskinan akan meningkat atau jika Sektor Pertanian tinggi maka Kemiskinan akan menurun.

Untuk mengetahui hubungan berarti atau tidak dilakukan pengujian signifikansi dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
H₀ : artinya tidak ada hubungan antara Sektor Pertanian dengan Kemiskinan
H_a : artinya ada hubungan antara Sektor Pertanian dengan Kemiskinan
- b. Menentukan signifikansi. Dari output dapat diketahui signifikansi adalah 0,000
- c. Pengambilan keputusan
Signifikansi > 0,05 jadi H₀ diterima
Signifikansi ≤ 0,05 jadi H₀ ditolak
- d. Kesimpulan
Dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu ada hubungan yang berarti antara Sektor Pertanian dengan Kemiskinan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa PDRB Sektor Pertanian dengan Kemiskinan mempunyai hubungan yang erat atau kuat. Dengan melihat nilai koefisien bertanda negatif yang berarti terjadi hubungan negatif artinya jika PDRB Sektor Pertanian rendah maka tingkat Kemiskinan meningkat atau jika Sektor Pertanian tinggi maka Kemiskinan akan menurun. Salah satunya cara meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian itu yaitu bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perkebunan mereka dan atau meningkatkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bahwa perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Sangihe sangat membantu dan memegang peranan penting dalam perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sangihe khususnya dalam sumbangannya terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Sangihe.
2. Bahwa keadaan kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe masih cukup tinggi.
3. Bahwa sektor pertanian mempunyai hubungan yang kuat terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Saran

1. Bahwa dalam sektor pertanian, masyarakat sangat terbantu karena masyarakat yang ada di bawah lingkaran kemiskinan sebagian besar menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, sehingga diharapkan agar lebih di tingkatkan lagi perhatian dalam sektor pertanian.
2. Pendapatan masyarakat yang diperoleh dalam sektor pertanian menjadi penyumbang paling besar dalam PDRB sektor pertanian dibandingkan PDRB di sektor – sektor lain sehingga diharapkan dapat terus di tingkatkan PDRB sektor pertanian untuk menyejahterahkan kelangsungan hidup masyarakat.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2000. Bulletin Ringkas BPS. Maret 2000
- Badan Pusat Statistik. 2013 Produk *Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Utara 2013*. Sulawesi Utara. BPS Sulawesi Utara.
- Fadlan Muhammad, 2010 “Skripsi Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Periode 2004-2009
- Gunawan, Joseph Henricus. 2012. Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas. Dimuat dalam SUARA KARYA. 28 Juni 2012. <http://www.suarakarya-online.com/> diakses tanggal 11 oktober 2013
<http://www.teknikelektronika.com/pengertian-analisis-korelasi-sederhana-rumus-person/>
- Rahardjo Adisasmita, 2005. Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta
- Soekartawi, 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sadono Sukirno, 2000. Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar
- Sukirno Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan dasar kebijakan*. Kencana : Lembaga Penerbit Penata Media Group. Jakarta
- Sukirno Sodono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan dasar kebijakan*. Kencana : Lembaga Penerbit Penata Media Group. Jakarta
- Suryana, 2000. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan. UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Tambunan Tulus, 2003. Perkembangan Sektor Perekonomian di Indonesia. Ghalia Indah. Jakarta.
- Todaro M, 2003. Ekonomi Pembangunan Edisi 2. Erlangga. Jakarta
- Tarigan, R. 2005b. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wongdesmiwati, 2009, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika*